

MODEL EVALUASI RESPONSIF: PROGRAM PEMBINAAN JEMAAT DI GEREJA POUK ICHTHUS BUMI DIRGANTARA PERMAI

Noh Ruku¹⁾, Anre Rasi²⁾

¹⁾Dosen Pascasarjana Prodi Magister Teologi STT Arrabona Bogor

²⁾Mahasiswa Pascasarjana Prodi Magister Teologi STT Arrabona Bogor

Abstract:

This article describes the results of research through responsive evaluation in the congregational development program at the POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai Church as the responsibility of the church to foster the faith of the congregation.

Keywords: Development, Cogregational, POUK Ichthus

Abstrak:

Artikel ini memaparkan hasil riset melalui evaluasi responsif dalam program pembinaan jemaat di Gereja POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai sebagai tanggung jawab gereja membina iman Jemaat.

Kata Kunci: Pembinaan, Jemaat, POUK Ichthus

Pendahuluan

Evaluasi disebut responsif jika lebih berorientasi langsung kepada aktivitas program daripada tujuan program; sebagai respons terhadap kebutuhan informasi dari audiens;

dan adanya perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang yang dilayani tentang kesuksesan dan kegagalan program.

1. Program

Adapun program yang akan dievaluasi adalah program pembinaan jemaat di gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai di wilayah Bekasi Jawa Barat. Program pembinaan ini telah dilakukan sejak tahun 1999 sampai sekarang, jadi sudah dilaksanakan selama 20 tahun.

a. Latar Belakang

Sejak tahun 1996, gereja POUK ICHTHUS BDP telah melakukan pelayanannya hingga sekarang. Jemaat berkembang sangat pesat baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas, jumlah jemaat terus bertambah dari 14 jemaat dewasa dan beberapa anak hingga sekarang telah menjadi 350 KK (sekitar 1200 jemaat dewasa dan anak-anak). Secara kualitas, jemaat mengalami pertobatan sejati, pertumbuhan rohani, dan terlibat aktif dalam pelayanan. Bahkan gereja ini telah mengutus 24 misionaris di berbagai tempat di dunia: Guinea Bissau (Afrika Barat), Kamboja, China, Buthan, Papua, Sumba dan beberapa suku terabaikan di Indonesia.

Bagaimana pertumbuhan kuantitas dan kualitas dapat berlangsung dengan cepat? Salah satu program yang dilakukan adalah dengan dibukanya program pembinaan jemaat. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat secara terbuka sisi keberhasilan dan kegagalan dari program ini, sehingga

apa yang baik dapat dipertahankan atau ditingkatkan dan yang masih kurang dapat dibenahi.

b. Pelaksanaan

Program pembinaan dilaksanakan sejak tahun 1999 untuk jemaat dewasa (telah sidi atau baptisan dewasa), dengan tujuan agar seluruh jemaat memiliki visi yang sama yaitu *MENJADI GEREJA YANG OIKOUMENIS DAN MISIONER*. Adapun pelaksanaan modul pembinaan adalah sebagai berikut:

TAHAP	NAMA	MATERI	TUJUAN
I	METANOIA	Pertobatan & Gereja	Komitmen pada Tuhan & Gereja
II	MATETES	Pertumbuhan Rohani	Komitmen pertumbuhan rohani
III	MARTURIA	Pelayanan di dalam Gereja	Komitmen Pelayanan
IV	EVANGELIA	Pengutusan (Misi)	Komitmen terlibat dalam misi

Setiap tahap membutuhkan waktu 8 kali pertemuan, masing-masing dengan durasi 2 jam. Pertemuan dilaksanakan 1 kali setiap minggunya, dengan waktu libur 2

minggu di antara setiap tahap. Dengan pola seperti ini, jemaat dapat menyelesaikan program ini selama 1 tahun.

c. Hasil

Hingga saat ini peserta program ini telah mencapai angka 405 orang, sehingga diperkirakan 50% dari seluruh jemaat dewasa telah mengikuti program ini. Dari hasil pencarian data diperoleh angka 202 orang yang telah menyelesaikan hingga tahap 4, sekitar 50% dari seluruh peserta yang ikut.

Untuk hasil dari sisi pencapaian tujuan, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih terperinci, baik dari segi komitmen terhadap Tuhan & gereja, pertumbuhan rohani, pelayanan dan misi.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk membantu audience melihat dan memperbaiki apa yang dilakukan dalam sebuah program, apa dampaknya, pencapaian insidensial dan manfaatnya. Evaluator akan mengumpulkan, menganalisis dan merefleksikan penilaian berbagai pemangku kepentingan dalam program tersebut.

a. Tujuan

Tujuan evaluasi terhadap program pembinaan jemaat di gereja POUK ICHTHUS BDP adalah untuk melihat dan memperbaiki program ini, dan bagaimana dampak dan manfaatnya bagi pertumbuhan gereja.

b. Langkah-langkah

Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

- i. Melakukan evaluasi secara umum dengan metode kuantitatif untuk mengetahui kelas yang paling memuaskan dan kurang atau tidak memuaskan, serta mengetahui faktor pendukung apa yang memuaskan dan yang kurang atau tidak memuaskan.
 - Membuat kuesioner dan membagikannya kepada 100 responden yang telah mengikuti program pembinaan sampai selesai (tahap IV).
 - Menganalisa hasil dan menemukan poin terbaik yang perlu dipertahankan dan poin terburuk yang masih perlu ditingkatkan.
- ii. Mengidentifikasi dan mengambil sampel pemangku kepentingan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil evaluasi di poin 1.
 - Mengidentifikasi sampel berdasarkan hasil evaluasi pada poin 1.
 - Memilih tiga sampel yang terdiri dari pemangku kepentingan, dalam hal ini para rohaniwan.
- iii. Mendengar tanggapan pemangku kepentingan.
 - Menyusun pertanyaan sebagai bahan wawancara terhadap sampel.
 - Mengatur waktu pertemuan dengan sampel untuk meminta tanggapan mereka.
 - Mencatat hasil wawancara.
- iv. Melaksanakan evaluasi

- Mengevaluasi tanggapan pemangku kepentingan dengan meminta respons dari Majelis dan Peserta, masing-masing 2 orang.
 - Menganalisa hasil dan menemukan poin realita pelaksanaan, dampak, pencapaian insidental dan manfaat program.
 - Menyusun hasil evaluasi secara sistematis dan menguraikannya kepada pemangku kepentingan.
- v. Pemanfaatan hasil evaluasi: hasil evaluasi diberikan kembali kepada pemangku kepentingan untuk ditindaklanjuti dalam pelaksanaan program di waktu mendatang.

3. Laporan Evaluasi

Adapun laporan evaluasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah evaluasi, sebagai berikut:

a. Kuesioner

Dengan Hormat

Saya memohon kepada bapak/ibu/saudara yang terpilih sebagai responden untuk mengisi kuisisioner yang kami sampaikan di bawah ini.

Demikianlah, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Sektor :
4. Suku :

5. Gereja Asal : ☐ Protestan
☐ Injili
☐ Karismatik ☐ Katholik ☐ Adven
☐ Lain-lain
6. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
7. Umur :
☐ 15-24 tahun ☐ 25 - 34 tahun ☐ 35-44 tahun
☐ 45-54 tahun ☐ 55-64 tahun ☐ 65 tahun ke atas
8. Pendidikan :
☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ S1 ☐ S2
☐ S3
9. Pekerjaan :
☐ PNS ☐ TNI/POLRI ☐ Wiraswasta ☐
Dosen/Guru
☐ Pendeta/Rohaniwan ☐ Pelajar/Mhs ☐
Purnawirawan
☐ Ibu Rumah Tangga ☐ Karyawan Swasta
☐ lain-lain
10. Pelayanan :
☐ Pelayanan Anak/Remaja/Pemuda ☐ Majelis
☐ Pengurus Sektor/Komisi ☐ Staf
Gembala/Rohaniwan
☐ Karyawan Gereja ☐ Lain-lain
11. Jarak dari rumah ke gereja :
☐ Radius 1 km ☐ Radius 3 km ☐ Radius 6 km
☐ Radius > 6 km
12. Alat Transportasi yang digunakan ke gereja :

- ☐ Jalan Kaki ☐ Motor pribadi ☐ Mobil pribadi
☐ Kendaraan umum
13. Status perkawinan :
☐ Menikah ☐ Tidak Menikah ☐ Duda/Janda
14. Jumlah anak :
☐ 1 orang ☐ 2 orang ☐ 3 orang
☐ 4 orang ☐ > 4 orang ☐ belum punya anak
15. Maksud keikut-sertaan dalam kelas pembinaan :
☐ menambah wawasan teologi
☐ memperlengkapi diri dalam pelayanan
☐ persyaratan untuk menjadi majelis
☐ mengisi waktu luang
☐ lain-lain :
16. Informasi tentang kelas pembinaan didapat melalui :
☐ himbauan Rohaniwan
☐ pengumuman dalam kebaktian umum
☐ ajakan teman yang pernah ikut
☐ pengumuman di sektor/komisi
☐ lain-lain :
17. Di bawah ini adalah 4 kelas pembinaan yang diadakan di gereja POUK ICHTHUS BDP, anda diminta memberikan penilaian mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah (4-1). Nilai 4 adalah angka untuk kelas yang paling disukai hingga angka satu adalah kelas yang paling tidak disukai.

KELAS PEMBINAAN	NILAI
Metanoia	

Matetes	
Marturia	
Evangelia	

Centanglah salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan urutan acara yang paling Bapak/Ibu/Saudara sukai.

TP: Tidak Puas

KP : Kurang Puas

P : Puas

SP: Sangat Puas

Penilaian Tingkat Kepuasan Jemaat terhadap KELAS PEMBINAAN

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		TP	KP	P	SP
18	Penilaian Anda terhadap kelas pembinaan METANOIA				
19	Penilaian Anda terhadap kelas pembinaan MATETES				
20	Penilaian Anda terhadap kelas pembinaan MARTURIA				
21	Penilaian Anda terhadap kelas pembinaan EVANGELIA				

22. Di bawah ini adalah 10 sarana penunjang penyelenggaraan kelas pembinaan di gereja POUK

ICHTHUS BDP, anda diminta memberikan penilaian mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah (10-1). Nilai 10 adalah angka untuk sarana penunjang yang paling disukai hingga angka satu adalah sarana penunjang yang paling tidak disukai.

SARANA PENUNJANG	NILA I
Isi Pengajaran	
Sistematika Pelajaran	
Pencapaian tujuan belajar	
Pengajar	
Buku Pelajaran	
Metode Belajar	
Suasana Belajar	
Waktu Belajar	
Ruangan Belajar	
Perlengkapan Belajar	

Centanglah salah satu jawaban yang disediakan mengenai penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap penyediaan sarana penunjang kelas pembinaan

TP: Tidak Puas

KP : Kurang Puas

P : Puas

SP: Sangat Puas

Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Sarana Penunjang Kelas Pembinaan

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		TP	KP	P	SP
23	Penilaian Anda terhadap isi pengajaran				
24	Penilaian Anda terhadap sistematika pelajaran				
25	Penilaian Anda terhadap pencapaian tujuan belajar				
26	Penilaian Anda terhadap pengajar				
27	Penilaian Anda terhadap buku pelajaran				
28	Penilaian Anda terhadap metode belajar				
29	Penilaian Anda terhadap suasana belajar				
30	Penilaian Anda terhadap waktu belajar (120 menit, 1x seminggu, malam hari)				
31	Penilaian Anda terhadap ruangan belajar				
32	Penilaian Anda terhadap perlengkapan belajar (white board, ATK, meja/kursi)				

b. Rekapitulasi

i. Penelitian Identitas Responden

- Gereja asal responden sebesar 85% adalah protestan, dilanjutkan Injili, karismatik, katolik dan Adven.¹
- Jenis kelamin responden: 34% laki-laki, 66% perempuan.
- Usia responden: 41% usia 45-54 tahun, 17% usia 35-44 tahun, 15% usia 25-34 tahun, 14% usia 55-64 tahun, 9% 65 tahun ke atas dan 4% usia 15-24 tahun.
- Latar belakang pendidikan responden didominasi S1 dan SMA: 48% S1, 39% SMA, 12% S2 dan 1% SMP.
- Kelompok pekerjaan responden adalah 28% ibu rumah tangga, 21% rohaniwan², karyawan swasta 19% dan selebihnya adalah PNS, TNI/POLRI, Pelajar/Mahasiswa, Purnawirawan, dan lain-lain.
- Semua responden terlibat dalam pelayanan di gereja: 32% pelayanan anak/remaja/pemuda, 16% majelis gereja, 16% pengurus sektor/komisi, 15% staf gembala/rohaniwan, 4% karyawan gereja dan sisanya terlibat dalam pelayanan lain-lain.

¹ Gereja POUK adalah wadah gerejani yang didirikan oleh PGI di perumahan baru dengan tujuan agar tidak banyak denominasi gereja di wilayah itu. Jemaat POUK memiliki keanggotaan ganda, jadi selain dari anggota POUK, jemaat memiliki keanggotaan gereja asal (kecuali yang lahir dan mulai bergereja di POUK).

² Yang dimaksud pendeta/rohaniwan di sini adalah jemaat yang telah menyelesaikan sekolah teologi dan memiliki komitmen untuk melayani sebagai volunteer di gereja. Dalam hal ini adalah jemaat yang terpenggil dan sedang dipersiapkan untuk pelayanan misi garis depan sebagai misionaris.

- Rata-rata responden tinggal di radius 1-3 km dari gereja, hanya 7% saja yang berada di radius lebih dari 5 km.
- Responden datang ke gereja lebih banyak menggunakan motor pribadi atau berjalan kaki, sebagian menggunakan mobil pribadi dan hanya 4% yang menggunakan kendaraan umum.
- Sebagian besar responden telah menikah, 26% tidak/belum menikah dan hanya 5% duda/janda.
- Rata-rata jumlah anak responden adalah 1-3 anak, 10% 4 anak atau lebih, yang lain belum menikah.
- Sebagian besar yaitu 81% responden mengikuti program pembinaan ini untuk memperlengkapi diri dalam pelayanan, 17% menambah wawasan teologi dan 2% dengan maksud lain-lain.
- Lebih dari separuh responden (53%) ikut serta dalam program ini karena himbauan hamba Tuhan, selebihnya karena pengumuman di kebaktian umum dan sektor/komisi.

ii. Penelitian Program Pembinaan

Tahap	Program	WS	Persen	Score
I	METANOIA	955	28.9	1
II	MATETES	667	20.2	4
III	MARTURIA	751	22.8	3
IV	EVANGELIA	927	28.1	2
	TOTAL	3300	100%	

iii. Penelitian Sarana Penunjang Program Pembinaan

No	Sarana Penunjang	WS	Persen	Score
1	Isi Pengajaran	3196	11.6	1
2	Sistematika Pelajaran	3019	11.0	3
3	Pencapaian tujuan belajar	3008	10.9	4
4	Pengajar	3050	11.1	2
5	Buku Pelajaran	2842	10.3	5
6	Metode Belajar	2672	9.7	6
7	Suasana Belajar	2508	9.1	7
8	Waktu Belajar	2362	8.6	10
9	Ruangan Belajar	2438	8.9	8
10	Perlengkapan Belajar	2414	8.8	9
	TOTAL	27509	100%	

iv. Analisa terhadap Rekapitulasi

Dari hasil rekapitulasi program pembinaan, didapatkan bahwa Tahap Metanoia mendapat score tertinggi, dilanjutkan dengan Tahap Evangelia. Adapun persentasinya terlihat agak jauh di atas dua tahap yang lain, yaitu Marturia dan Matetes. Adapun Tahap Matetes mendapatkan score terendah dari semua tahap yang ada.

Dari hasil rekapitulasi sarana penunjang program pembinaan, didapatkan bahwa isi pengajaran mendapatkan score tertinggi, dilanjutkan Pengajar, Sistematika Pelajaran dan Pencapaian Tujuan Belajar. Persentasi untuk ke empat sarana tersebut memiliki nilai tinggi. Selanjutnya, tentang Buku Pelajaran, Metode Belajar dan Suasana belajar mendapat score sedang. Dan tiga sarana yang mendapat

score rendah adalah ruangan belajar, perlengkapan belajar dan waktu belajar. Dan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah tentang waktu belajar dari program ini.

4. Evaluasi Responsif

Pelaksanaan evaluasi responsif menggunakan metode kualitatif yang didahului dengan pemilihan sampel dan menganalisa respons yang disampaikan oleh setiap sampel yang dipilih.

a. Pemilihan Sampel

Sampel yang dipilih adalah pemangku kepentingan yang dalam hal ini adalah para rohaniwan yang menyelenggarakan program ini. Sampel 1 adalah Senior Pastor sebagai Penasihat, Sampel 2 adalah Penanggungjawab Program dan Sampel 3 adalah Tenaga Utusan Gereja. Alasan memilih tiga sampel ini adalah:

- Sampel 1: yang mencetuskan program ini di tahun 1999 dan selanjutnya menjadi contoh pengajar setiap tahapnya.
- Sampel 2: yang mengelola dan bertanggung-jawab atas penyelenggaraan program pembinaan untuk saat ini.
- Sampel 3: yang pernah mengikuti program ini, setelah itu menjadi pengajar dan sekarang melakukan program yang sama di ladang misi.

b. Respons Sampel

Pertanyaan pengarah:

- 1) Bagaimana saudara menanggapi hal ini: tahap Metanoia dan tahap Evangelia lebih disukai dari dua tahap yang lain?
- 2) Bagaimana saudara menanggapi hal ini: tahap Matetes dan tahap Marturia lebih tidak disukai dari dua tahap yang lain?
- 3) Bagaimana saudara menanggapi hal ini: isi pengajaran mendapat score tertinggi?
- 4) Bagaimana saudara menanggapi hal ini: waktu belajar mendapat score terendah?
- 5) Adakah hal lain yang ingin saudara tanggapi?

Respons Sampel 1:

- 1) Tahap Metanoia disukai karena di tahap inilah orang dapat mengalami kelahiran baru atau pertobatan sejati, cinta mula-mula pada Tuhan. Tahap ini menarik karena berisi doktrin mendasar, sehingga banyak yang mengalami pembaruan dalam cara berpikir, pemahaman doktrinal di tahap ini. Sedangkan tahap evangelia menjadi menarik karena misi yang menjadi tujuan utama hidup disampaikan pada bagian ini. Orang dibawa untuk menemukan panggilan Tuhan atas dirinya, apakah sebagai yang diutus maupun yang mengutus.
- 2) Mungkin bukan tidak disukai, hanya saja isi dari tahap Matetes dan Marturia adalah hal biasa yang sering didengarnya sebagai seorang Kristen.
- 3) Memang isi pengajaran adalah daya tarik utama program pembinaan ini. Tujuan dari program ini adalah

penanaman nilai Alkitabiah. Berdasarkan Ezra 7:10, doktrin atau pengajaran harus mendahului etika dan pelayanan.

- 4) Waktu belajar adalah hal praktis, dimana setiap orang memiliki waktu terbaik yang berbeda. Belum menemukan solusi untuk pengaturan waktu.
- 5) Tentang isi pengajaran, masih ada beberapa tema yang perlu ditambahkan dan beberapa tema yang terlalu biasa, seharusnya dipertajam lagi sehingga buku dapat direvisi. Selain itu, tentang tujuan pembelajaran. Setiap tahapan memiliki tujuan yang ingin dicapai, hal ini nampak dari outputnya. Melalui pembinaan ini, banyak jemaat yang terlibat dalam pelayanan. Terlebih lagi gereja ini telah mengutus 24 misionaris di dalam dan luar negeri. Tetapi juga memiliki team Member Care sebagai pengutus yang bertanggung-jawab atas pelayanan utusannya. Inilah buah dari pengajaran Firman Tuhan, yaitu kehidupan yang menjadi berkat baik di dalam maupun luar gereja.

Respons Sampel 2:

- 1) Di tahap pertama, orang masih antusias atau memiliki rasa keingintahuan yang besar. Selain itu, pengajar di tahap 1 dan 4 biasanya adalah hamba Tuhan senior sehingga menambah gairah peserta pembinaan.
- 2) Pengajar baru biasanya ditempatkan di tahap matetes, sehingga berdampak juga bagi semangat peserta.
- 3) Isi pelajaran dirancang sangat dalam, lengkap dan mencapai sasaran. Lagi pula disampaikan oleh para pengajar yang memiliki pemahaman teologi sangat baik.

Pendalaman isi pun didapat melalui dialog dalam kelas. Hal ini yang membuat isi pengajaran begitu menarik bagi peserta.

- 4) Durasi 2 jam sangat ideal untuk jemaat belajar di setiap minggunya. Hanya saja mengenai waktu pelaksanaan yang harus dievaluasi. Dulu saat program pembinaan dilakukan pada hari Minggu, lebih banyak jemaat yang bisa ikut. Sekarang di hari Kamis, sehingga mereka yang bekerja tidak bisa mengikutinya.
- 5) Yang perlu dipikirkan adalah bagaimana cara efektif untuk mempromosikan program ini sehingga semua jemaat dapat ikut serta. Lalu juga, bagaimana cara efektif untuk memfollow up lulusan program pembinaan ini sehingga mereka tetap menghasilkan buah.

Respons Sampel 3:

- 1) Mengapa lebih disukai, karena kedua tahap ini merupakan hal yang “baru” bagi kebanyakan orang Kristen karena memang jarang dibicarakan atau diajarkan.
- 2) Tahap 2 dan 3 adalah hal yang umum dibicarakan di gereja.
- 3) Isi pengajaran adalah hal yang paling ingin diketahui dan membuat penasaran karena di situlah seseorang mendapat input untuk pertumbuhan rohaninya. Seperti orang yang lapar disajikan makanan yang enak.
- 4) Karena kegiatan yang cukup padat di hari yang sama.
- 5) Dilihat dari komposisi persentase sarana penunjang sudah cukup seimbang, tidak ada yang terlalu tinggi atau

terlalu rendah, jadi perlu dijaga kelangsungannya bahkan lebih baik lagi.

c. Analisa terhadap Respons Sampel

Setelah menerima respons dari ketiga Sampel, maka dilakukan analisa sebagai berikut:

1) Tentang Tahap Metanoia dan tahap Evangelia

- Kedua tahap ini menguraikan pengajaran Alkitabiah yang “baru” atau jarang disampaikan bagi kebanyakan orang Kristen, sehingga peserta antusias atau memiliki keingintahuan yang besar.
- Di tahap Metanoia peserta mengalami pembaruan dalam cara berpikir, pemahaman doktrinal dan mendapat pengalaman rohani dengan Tuhan.
- Di tahap evangelia peserta mendapatkan pemahaman misi yang menjadi tujuan utama hidup. Peserta dibawa untuk menemukan panggilan Tuhan atas dirinya, apakah sebagai yang diutus maupun yang mengutus.
- Selain itu, pengajar di tahap 1 dan 4 biasanya adalah hamba Tuhan senior sehingga menambah gairah peserta pembinaan.

2) Tentang Tahap Matetes dan Marturia

- Tahap Matetes dan Marturia menyampaikan materi yang umum atau hal biasa yang sering didengar oleh peserta sebagai seorang Kristen.

- Selain itu, masalah pengajar yang baru juga mempengaruhi pengajaran di tahap matetes, sehingga berdampak juga bagi semangat peserta.

3) Tentang Isi Pengajaran

- Isi pengajaran bertujuan untuk menanamkan nilai Alkitabiah karena berdasarkan Ezra 7:10, doktrin atau pengajaran harus mendahului etika dan pelayanan.
- Isi pengajaran dirancang sangat dalam, lengkap dan mencapai sasaran.
- Isi pengajaran menjadi menarik karena ditunjang dengan para pengajar yang memiliki pemahaman teologi sangat baik dan dengan metode dialog.
- Isi pengajaran memberi input bagi peserta untuk pertumbuhan rohaninya.
- Isi pengajaran perlu direvisi karena masih ada beberapa tema yang harus ditambahkan atau dipertajam lagi.

4) Tentang Waktu Pengajaran

- Durasi 2 jam sangat ideal untuk jemaat belajar di setiap minggunya.
- Hanya saja mengenai waktu pelaksanaan yang harus dievaluasi dengan mempertimbangkan waktu kerja jemaat dan padatnya kegiatan gereja di hari tersebut.

5) Hal Tambahan

- Output dari program pembinaan ini: jemaat terlibat dalam pelayanan dan terlibat dalam pengutusan. Hal ini dapat dilihat dari 24 misionaris yang telah diutus untuk melayani di dalam dan luar negeri dan juga memiliki team Member Care yang bertanggung-jawab memperhatikan para utusan.
- Efektivitas promosi dan tindak lanjut program pembinaan perlu dipertajam.
- Sarana penunjang perlu dijaga kelangsungannya agar dapat lebih efektif lagi mendukung program ini.

5. Hasil Evaluasi Responsif

Setelah melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Program Pembinaan Jemaat di Gereja POUK ICHTHUS BDP adalah program positif yang perlu dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan gereja. Melalui Evaluasi Responsif yang dilakukan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif didapatkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Program pembinaan diminati oleh berbagai kalangan usia dewasa, latar belakang pendidikan dan pekerjaan, yang memiliki keingintahuan terhadap pengetahuan teologi dan terlebih memiliki keinginan untuk diperlengkapi dalam pelayanan.
- b. Promosi program lebih banyak dilakukan oleh hamba Tuhan atau melalui pengumuman, akan lebih efektif bila para alumni program ini memberi kesaksian kepada jemaat lain dan mengajak mereka untuk ikut serta.

- c. Tujuan program pembinaan harus terus dipertahankan, bahwa program ini bukan hanya sekedar aktivitas gerejani tetapi lebih mengutamakan pengalaman rohani dengan Tuhan. Melalui program ini, peserta dapat mengalami kelahiran baru, mengambil komitmen untuk bertumbuh dan melayani serta terlibat dalam pengutusan (misi), sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan gereja baik secara kuantitas maupun kualitas.
- d. Program pembinaan ini berisikan pengajaran Alkitabiah, namun perlu juga melakukan revisi isi pengajaran dengan melihat bagian mana yang perlu dirampingkan, ditambahkan atau dipertajam. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merelevansikan pengajaran Alkitab dalam kehidupan masa kini dengan cara inovatif, sehingga tidak terkesan “biasa” atau membosankan.
- e. Peran pengajar dalam program ini menjadi sangat signifikan karena itu para pengajar perlu dipersiapkan secara khusus, misalnya dengan mengadakan persiapan materi bersama atau juga memperkayanya dengan berbagai metode belajar untuk membangkitkan gairah belajar peserta di dalam kelas.
- f. Fasilitas penunjang program ini masih perlu ditingkatkan dengan memperhatikan ruangan kelas yang memadai dan perlengkapan belajar yang cukup, seperti LCD, papan tulis, ATK dan lain sebagainya.
- g. Masalah waktu pelaksanaan program pembinaan mendapat nilai terendah dalam evaluasi ini, karena itu

perlu mendapat perhatian khusus. Waktu pelaksanaan perlu untuk disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi jemaat. Hal ini bisa terkait dengan durasi, frekuensi atau konsistensi waktu pelaksanaan.

- h. Bagian terakhir yang perlu dipikirkan secara serius adalah tindak lanjut dari program ini, misalnya bagaimana untuk mempertahankan kesehatan rohani dari setiap alumni program pembinaan, proyek apa yang dapat dikerjakan sebagai wadah komitmen dari setiap peserta program ini dan apakah dipandang perlu untuk mengadakan pembinaan lanjutan.

6. Pemanfaatan Hasil Evaluasi Responsif

Evaluasi Responsif yang telah dilakukan terhadap Program Pembinaan Jemaat Gereja POUK ICHTHUS BDP ini akan menjadi efektif bila dimanfaatkan secara maksimal, dengan cara:

- a. Para pemangku kepentingan bersedia untuk menyampaikan hasil penelitian ini kepada semua pihak terkait dan mulai mengadakan pembenahan di bidangnya.
- b. Para peneliti lain bersedia menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan penelitian lanjutan. Beberapa penelitian lanjutan yang diusulkan adalah tentang Evaluasi Isi Pengajaran dalam Kelas Pembinaan, atau Hubungan Pembinaan dan Pelayanan di dalam Gereja, atau juga Hubungan Pembinaan dan Pengutusan.

Demikianlah penelitian ini dilakukan, kiranya dapat dipergunakan secara efektif bagi perkembangan pelayanan

gereja POUK ICHTHUS BDP di seluruh dunia, demi kemuliaan Allah. Amin.